
Peran Pendidikan IPS dalam Pembentukan Perilaku Sosial di Abad 21

Ellena

e-mail: 1910128220004@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Era abad 21 ini perlu peran dari berbagai pihak karena adanya era yang memiliki kemajuan dibidang teknologi dan pendidikan tentunya pasti ada yang berubah, dimana perubahan tidak hanya menghasilkan dampak positif saja tetapi bisa saja berdampak negatif. Tujuan dari penelitian ini satu diantaranya untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan IPS dalam pembentukan perilaku sosial di era abad 21. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi literatur yang memanfaatkan jurnal ilmiah, ebook, dan google scholar. Hasil penelitian Peran pendidikan sangat penting agar dapat mengimbangi arus globalisasi apalagi dengan adanya pendidikan IPS, dimana pendidikan IPS berupaya dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi peserta didik agar dapat membantu pembentukan perilaku sosial yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Pendidikan, IPS, Perilaku Sosial

Abstract

These abstracts of 21st-century civilisations need to come from different sides because of an era of technological advancement and education surely there is something to change, where change can not only have positive effects but can also have negative effects. The purpose of this study is to find out how social education played a role in the development of social behavior in the 21st century era. The methods used in this study are qualitative methods with descriptive approaches and literature studies that make use of scientific journals, ebook, and Google scholar. Research on the role of education is essential to keep pace with globalization especially with ips education, where ips education is striving to develop the skills and competence of learners in order to help build even better social behavior.

Keywords: Education, Social Studies, Social Behavior

Pendahuluan

Karakteristik pada abad 21 ditandai dengan adanya berbagai perubahan pada aspek ekonomi, transportasi, teknologi, komunikasi, dan informasi sebagai dampak globalisasi (Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. 2021). Begitupun dengan pendidikan pastinya mengalami perubahan baik dari perubahan dalam pembentukan perilaku sosial (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Oleh karena itu, baik perorangan maupun kelompok memerlukan pendidikan dalam membentuk perilaku sosial. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. (Mutiani, M., Supriatna, N., Wiyanarti, E., Alfisyah, A., & Abbas, E. W. 2021).

Pada abad ke-21 banyak perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan, dimana perilaku sosial individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Dampak negatif dari perubahan sosial yang terjadi pada dunia pendidikan yang menimbulkan masalah sosial (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Masalah sosial yang terjadi disekitar kita seperti individualis, kurang berempati, mau menang sendiri, kurangnya kerja sama, kurangnya komunikasi, tidak disiplin, dan banyak lagi masalah sosial lainnya. (Guchi, M. 2021).

Pola perilaku masyarakat dewasa ini menunjukkan adanya perilaku dan sikap kurang baik khususnya di lingkup pendidikan. Bagi kehidupan pelajar, seperti peserta didik yang menunjukkan sikap kurangnya hormat kepada orang tua maupun guru. Tidak hanya itu saja, setelah selesai ujian nasional, mereka berhamburan keluar ke jalan raya, berpawai corat-corek baju, bahkan ada yang terlibat perkelahian pelajar maupun penggunaan obat-obatan terlarang yang dikonsumsi oleh peserta didik (Jannah dkk., 2022). Sebagai solusi terutama dalam proses pendidikan yang sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak melakukan perbuatan yang nantinya menjadi kebiasaan (Jumriani, Ilmiyannor, dkk., 2021). Proses pendidikan yang baik itu yaitu memberikan pengetahuan berupa sumber-sumber lokal yang bisa di jadikan contoh atau panutan dalam masalah kehidupan maupun dalam dunia pendidikan. (Mutiani, 2020).

Pemuda di era abad 21 ini mudah dipengaruhi oleh dunia luar, artinya globalisasi membuat pemuda ikut dalam perubahan perilaku apalagi remaja. Remaja sekarang banyak terpapar budaya luar, budaya luar yang dimaksud budaya yang diperlihatkan melalui media sosial baik melalui aplikasi maupun tayangan televisi. Penggunaan media sosial dari masa pandemi Covid-19 mulai meningkat, penggunaan ini tidak hanya dari orang dewasa tetapi dari anak usia dini dan remaja sudah bisa menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial sebenarnya tidak hanya berdampak negatif, karena semestinya orang tua bisa mengatur penggunaan media sosial bagi anak ataupun remaja untuk Pendidikan (Jumriani, Abbas, dkk., 2022).

Secara umum definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan yang ada pada pembelajaran IPS menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memiliki pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021). Menurut Buchari (2015), IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya. (Syaharuddin & Mutiani, 2020).

Tujuan Pendidikan IPS dapat dicapai dengan baik dengan bahan pendidikan diorganisasikan secara bervariasi mulai dari pendekatan “mono-struktur disiplin ilmu, inter-struktur dan trans-struktur disiplin Ilmu-ilmu Sosial. Walaupun muncul indikasi “kegagalan”, yakni munculnya berbagai permasalahan sosial seperti tauran antar pelajar, konflik antar warga, maraknya kriminalitas, termasuk di dalamnya korupsi, dan sebagainya (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021). Harapan dari pencapaian keberhasilan peserta didik adalah selama proses internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran IPS (yang didalamnya terdapat berbagai strategi, pendekatan, model dan metode) yakni menciptakan perubahan sikap, yakni menjadi warga negara (Indonesia dan dunia) yang baik (good citizenship) dan demokratis serta menghargai multikulturalisme yang merupakan ciri masyarakat Indonesia. (Syaharuddin & Mutiani, 2020). Oleh karena itu, pada era abad ke-21 sekarang ini setiap warga negara termasuk siswa dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan

bukan hanya sebagai warga negara, namun juga sebagai warga dunia sehingga kehidupan siswa dapat lebih berguna dan bermakna (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022).

Menurut Said Hamid Hasan (1991) berpendapat mengenai hasil belajar IPS mengacu pada dua aspek, yakni pertama, kemampuan memahami konsep-konsep IPS; kedua, kemampuan mengaplikasikan pemahaman IPS, seperti kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) dan kreatif (*creative*), kemampuan memahami dan menyelesaikan masalah-masalah sosial (*problem solving*), serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat. (Syaharuddin, S., & Mutiani, M. 2020). Sedangkan menurut Wagner (2008) beberapa keterampilan yang diperlukan pada era abad ke-21 yaitu meliputi: 1) *critical thinking and problem solving*, 2) *collaboration across network and leading by influence*, 3) *agility and adaptability*, 4) *initiative and entrepreneurialism*, 5) *effective oral and written communication*, 6) *accessing and analysing information*, and 7) *curiosity and imagination*. (Guchi, 2021). Oleh karena itu, pendidikan IPS tidak hanya menekankan pembelajaran pada aspek kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan kompetensi dibutuhkan untuk membentuk perilaku sosial (Jumriani, Syaharuddin, dkk., 2021). Sehingga pada abad ke-21 remaja maupun dewasa tidak hanya berputar pada masalah media sosial yang berdampak pada perubahan perilaku, akan tetapi dapat mempersiapkan dunia pendidikan yang lebih berguna dengan mengembangkan keterampilan sosial dan kompetensi (Maulana dkk., 2022).

Metode

Metode dalam kajian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menyajikan temuan dalam bentuk deskriptif kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna daripada angka. Dalam kajian ini penulis menggunakan studi kepustakaan atau library research, yakni studi yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. (Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. 2022). Studi Literatur dilakukan dengan mengumpulkan data atau sumber yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan melalui jurnal, buku, dan pustaka lainnya (Snyder, 2019).

Hasil Dan Pembahasan

Era Abad 21

Abad 21 banyak disamakan dengan era globalisasi. Era abad 21 ini dimana segala aspek kehidupan dimudahkan tanpa adanya batas demografi. Globalisasi diimajinasikan sebagai sebuah revolusi global yang melahirkan gaya hidup baru. Gaya hidup baru tersebut ialah kehidupan yang dilandasi penuh dengan persaingan, sehingga masyarakat dan organisasi terpacu untuk membenahi nya dalam rangka mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. (Mutiani, 2020). Tantangan di era globalisasi ini menuntut kemajuan cara berpikir masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya sehingga sumber daya manusia berkualitas. Namun membuat perubahan pola perilaku masyarakat menjadi tidak peduli pada lingkungan sekitar bahkan bersikap acuh atau tidak memiliki perilaku sosial yang baik (Maimunah dkk., 2021).

Tantangan yang mengejutkan dunia pendidikan Indonesia seperti daya saing kualitas pendidikan Indonesia yang harus bisa satu tingkat lebih baik dengan adanya kompetensi dan keterampilan sosial (Mawaddah dkk., 2022). Tantangan dengan adanya kompetensi merupakan tuntutan globalisasi. Manfaat dari adanya tantangan tersebut mampu membuat perubahan pada segi pembangunan ekonomi Indonesia sehingga berdampak pada kualitas pendidikan Indonesia (Muhaimin dkk., 2022).

Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Di Era Abad 21

Gaya hidup seseorang ditentukan tidak hanya oleh individu tersebut tetapi juga oleh lingkungan dimana ia tinggal, pengaruh globalisasi mengubah gaya hidup anak muda di era abad 20 melalui pengamatan dan penjelasan dari orang-orang yang cukup baik dengan kemajuannya (Nadia dkk., 2022). Ilmu pengetahuan dan teknologi memang cenderung mempermudah aktivitas. Dengan adanya teknologi dapat membawa dampak bagi penggunaannya, kemajuan teknologi dalam segi negatifnya yaitu teknologi disalahgunakan untuk menyebar-nyebar berita hoax, kebencian dan konten-konten negatif yang bisa diakses, dalam segi positifnya yaitu mudah mendapatkan informasi terkini. (Karunia Santi, 2021). Oleh karena itu, pentingnya memahami keterampilan sosial seperti keterampilan berkomunikasi agar dapat membedakan berita yang hoax dan fakta.

Keterampilan sangat dibutuhkan dalam memajukan suatu negara yang dimana keterampilan yang diperlukan di era ini untuk mempersiapkan remaja agar terlibat secara global baik untuk pendidikan maupun ekonomi masyarakat Indonesia (Nuryatin dkk., 2022). Keterampilan sosial diperlukan agar kita dapat mengenalkan budaya Indonesia dan menjalin hubungan dengan negara lainnya untuk kebutuhan ekonomi. Tentunya dengan keterampilan yang dimiliki masih diperlukan persaingan atau kompetensi agar kualitas sumber daya manusia lebih baik (Putri dkk., 2022).

Banyaknya keterampilan yang harus dikuasai sehingga sekolah dituntut untuk mengubah proses pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat abad 21. Termasuk keterampilan yang didalam proses pembelajaran IPS, dimana IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial dan dengan meningkatkan keterampilan sosial dan kompetensi sosial siswa (Putro dkk., 2022).

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mampu hidup secara demokratis, bergaul dan berinteraksi dengan orang lain secara positif, hal ini sesuai dengan tujuan IPS menurut National Council of the Social Studies (NCSS) yaitu *help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world*" (NCSS, 1994). Hal ini juga diperkuat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran IPS yaitu: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global. (Syaharuddin & Mutiani, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui mata pelajaran IPS. Kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa melalui mata pelajaran IPS yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, dan praktik sebagai warga negara. Dalam pendidikan IPS peserta didik perlu menguasai pengetahuan yang berguna dalam membuat keputusan dan berinteraksi secara aktif dan efektif dalam masyarakat. Selain itu, masih memerlukan penguasaan keterampilan akademik dan keterampilan sosial sehingga peserta didik cerdas dalam aspek kognitif dan cerdas dalam aspek nilai sosial (Rizayani dkk., 2022).

Mengembangkan sikap dan komitmen yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis dan kemanusiaan yang dapat menjadi warga negara yang mempunyai nilai-nilai yang selaras dengan ideologi negara. Peserta didik diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS (Syaharuddin dkk., 2021).

Keterampilan sosial banyak melibatkan aspek emosi dan perasaan yang merupakan ranah afektif (nilai sosial dan nilai lainnya). Dalam berinteraksi dilingkungan masyarakat, segala sesuatu yang dilakukan seharusnya tidak akan pernah lepas dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Keterampilan sosial dan nilai merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam interaksi sosial di masyarakat. Oleh karena itu, perlunya pembelajaran IPS yang berbasis nilai dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial.

Ada tiga kompetensi dalam pembelajaran IPS. Diantaranya kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi intelektual. Kompetensi personal ialah kemampuan dasar yang berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian diri siswa sebagai makhluk individu yang merupakan hak dan tanggung jawab pribadi masing-masing.

Kompetensi personal dalam pendidikan IPS yang perlu dikembangkan agar perilaku sosial selalu berdampak positif diantaranya dengan pembentukan konsep dan pengertian diri, sikap objektif terhadap diri sendiri, aktualisasi diri, kreativitas diri, kemandirian itu sendiri, dan lainnya. Adapun kompetensi sosial yang dikembangkan ialah kesadaran dirinya sebagai anggota masyarakat sehingga perlu saling menghormati dan menghargai dengan bentuk toleransi, pemahaman dan kesadaran atas kesantunan hidup bermasyarakat dan berbangsa dengan bentuk kemampuan berkomunikasi dan kerjasama antara sesama, dan lainnya. Sedangkan kemampuan dasar intelektual ini berkaitan dengan pengembangan jati diri para siswa sebagai makhluk berpikir yang daya pikirnya untuk menerima dan memproses serta membangun pengetahuan, nilai dan sikap, dan perilaku yang baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.

Dalam pembelajaran IPS dapat memanfaatkan laboratorium outdoor untuk mengembangkan keterampilan sosial. Dimana sungai dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sungai tidak terlepas dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang bermukim ditepian sungai. Dengan kata lain, masyarakat sungai berinteraksi satu sama lain, sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain, bekerja sama, dan lainnya (Syaharuddin dkk., 2022).

Sumber belajar yang kontekstual dapat diperoleh darimana saja. Asal itu menunjang dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Rusli, Subiyakto, & Putra, 2021). Sungai sebagai satu diantara tempat dimana kita sebagai bangsa masih memiliki peninggalan budaya, dimana

sungai dulunya sebagai tempat kegiatan ekonomi. Dimana di sungai terdapat pasar terapung sehingga dapat memanfaatkan pasar untuk melatih keterampilan berkomunikasi. Menurut Supardan (2009) kata “sosial” dalam definisi sosial diartikan sebagai kemsyarakatan, yaitu suatu keadaan yang meghadirkan orang lain di dalam kehidupan manusia. Kehadirannya tidak hanya secara langsung maupun secara tidak langsung. Dari definisi sosial ini dapat dikatakan bahwa kata “sosial” merujuk kepada hubungan manusia, baik dengan sesame manusia maupun anantara manusia dengan lingkungan, organisasi dan dengan kelompok-kelompoknya.. (Putro & Jumriani, 2020).

Mengajarkan ilmu sosial sebagai studi integritas, bukan sebagai pendidikan yang didisiplin, sebagai pendidikan yang berorientasi pada pelamar, mengembangkan keterampilan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Selain itu, tujuan pendidikan pendidikan sosial menekankan pengetahuan tentang bangsa itu, semangat nasionalisme, patriotisme, dan kegiatan masyarakat di bidang ekonomi di ruang atau ruang republik Indonesia. (Mutiani, M., Supriatna, N., Wiyanarti, E., Alfisyah, A., & Abbas, E. W. 2021).

Hal lainnya yang dapat dilakukan dalam pendidikan IPS terutama pada pembelajaran, yaitu dengan *Strategy Discovery*, peserta didik mencari sendiri materi pembelajaran yang akan dipelajari dari berbagai sumber dengan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan. Misalnya, peserta didik agar dapat menjelaskan hal yang melatar belakangi terjadinya perang banjar, untuk mencapai kemampuan tersebut maka *strategy discovery* merupakan strategi yang cocok dikarenakan perlu sebuah usaha bagi peserta didik untuk menyerap berbagai informasi. Cara pembelajaran seperti ini cocok untuk pnentukan perilaku sosial yang baik, dimana peserta didik dapat melakukan pekerjaan secara mandiri, bekerja sama, kreatif, dan kritis sehingga keterampilan sosial seperti berkomunikasi dapat mengalami kemajuan. (Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. 2021).

Materi yang disajikan dalam pelajaran IPS bukan hanya pengetahuan tentang materi namun juga meliputi nilai-nilai yang ada dalam sikap dan diri peserta didik. Guru juga harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran maupun mengarahkan peserta didik ke hal-hal yang positif karena guru merupakan panutan atau perantara untuk menciptakan karakter atau kepribadian kepada peserta didik (Jumriani, Ilmiyannor, et al., 2021; Lasdya et al., 2021; Rusmaniah et al., 2021). (Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. 2021).

Kesimpulan

Dalam membentuk perilaku sosial pada diri individu pada mata pelajaran IPS dapat dibentuk melalui keterampilan sosial, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi intelektual. Beberapa aspek tersebut dibutuhkan dan dapat diterapkan karena pendidikan harus mengimbangi era abad 21 sehingga mengurangi perilaku sosial yang negatif. Pendidikan IPS berupaya dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi peserta didik agar dapat membantu pembentukan perilaku sosial yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>

- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.

Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.